

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, kegiatan operasional perusahaan selalu membutuhkan dana, baik dana yang diperoleh dari dalam perusahaan yaitu modal pemilik, maupun laba yang ditahan dan juga dapat diperoleh dari luar perusahaan yaitu dalam bentuk pinjaman dari pihak lain. Dan untuk beberapa perusahaan yang sudah go public dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya dapat diperoleh melalui penjualan saham kepada para pemilik modal (investor).

Ada beberapa cara bagi investor untuk menyalurkan kelebihan dananya, salah satunya adalah dengan investasi saham.

Menurut UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga mempunyai pengertian yang abstrak yang mempertemukan calon pemodal (*investor*) dengan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang yang *Transferable* (Suad Husnan : 1996)¹.

Harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham merupakan hal yang paling

¹ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*- Bandung: Alfabeta, 2012, Hal : 56

dipentingkan oleh investor. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik. Harga saham suatu perusahaan pada tingkat tertentu dapat menjadi sangat tinggi, hal ini disebabkan adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa datang. Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham bersangkutan tidak *liquid*.

Seperti bunyi hukum permintaan “ bila harga suatu barang naik, maka permintaan barang tersebut akan turun, sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka permintaan akan naik”.² Makin tinggi harga pasar saham, makin kecil saham itu dapat dibeli oleh beberapa investor. Manajemen dari perusahaan merasa yakin bahwa untuk menjalin hubungan masyarakat yang lebih baik, kepemilikan yang lebih luas sangat diperlukan. Karena itu mereka ingin memiliki harga pasar yang cukup rendah sehingga berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor. Untuk mengurangi nilai pasar saham, cara yang biasa dipakai adalah melakukan *stock split*.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap suatu

² Drs. Muhamad, M.Ag, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*-yogyakarta: BPF, 2004. Hal: 114

peristiwa tertentu, untuk melihat pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Untuk mengetahui apakah aktivitas pemecahan saham dapat mempengaruhi volume perdagangan saham maka digunakan pengujian dengan uji beda dua rata-rata, yaitu rata-rata TVA sebelum pemecahan saham dengan rata-rata TVA sesudah pemecahan saham. Bila terdapat perbedaan yang signifikan maka berarti pemecahan saham berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Dalam dunia saham Stock Split adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proposional.³ Menurut Van Horne dan Wachowitz Stock Split adalah peningkatan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalkan nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal.⁴

Stock split yang dilakukan oleh perusahaan emiten dapat berupa *stock split* atas dasar satu jadi dua (*two for one stock*) dimana setiap pemegang saham akan menerima dua lembar saham untuk setiap lembar

³ Abdul Halim, *Analisis Investasi*- jakarta: Salemba Empat, 2005. Hal : 97

⁴ Ibid, Abdul Halim, *Analisis Investasi*. Hal : 125

saham yang dipegang sebelumnya, nilai nominal saham baru adalah setengah dari nilai nominal saham sebelumnya. Begitu juga jika dilakukan *stock split* atas dasar satu jadi tiga (*three for one stock*), pemegang saham akan menerima tiga lembar saham untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki sebelumnya, nilai nominal saham baru adalah sepertiga dari nilai nominal saham sebelumnya.

Tujuan dilakukan pemecahan saham adalah untuk menjaga harga agar saham tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan. Dengan pemecahan saham, pemegang saham harus menukarkan sahamnya dengan saham baru yang memiliki nilai nominal lebih rendah. Sebab jika batas waktu penukaran yang ditetapkan terlampaui, maka saham dengan nilai nominal lama tidak bisa diperdagangkan di bursa⁵.

Jumrotul Muniroh (2011) yang menganalisis “Pengaruh pengumuman *Stock Split* terhadap return saham dan volume perdagangan perusahaan manufaktur di BEI” menyimpulkan bahwa *Stock Split* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return dan *stock split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan.

Sedangkan menurut Nurlaela Permata (2010) yang menganalisis “pengaruh *stock split* pada harga saham dan volume perdagangan di BEI” menyimpulkan bahwa harga saham dan volume perdagangan mengalami perbedaan yang signifikan setelah dilakukannya *stock split*. Sama halnya

⁵ Ibid, Abdul Halim, *Analisis Investasi*. Hal : 97

dengan hasil penelitian Dina Justifyani Nurfitri S dan Lauw Tjun Tjun, SE., M.Si. yang menganalisis “ pengaruh kebijakan stock split terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan go public yang terdaftar di BEI”, menyimpulkan bahwa harga saham mengalami penurunan secara signifikan sehingga dapat menarik investor. Sedangkan pada volume perdagangan meningkat dan dengan demikian saham yang diperjual belikan meningkat.

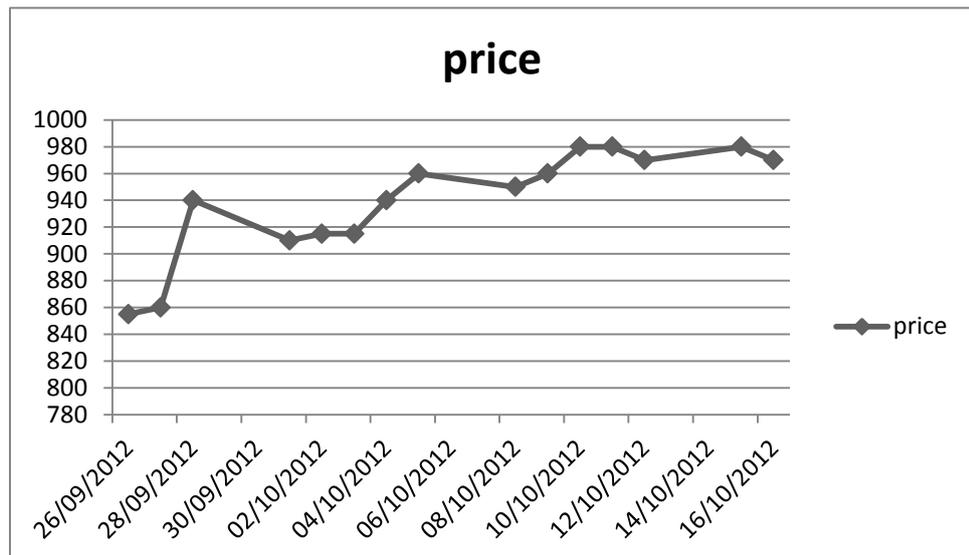
Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Michael Hendrawijaya Dj yang menguji perbandingan harga saham, volume perdagangan, dan abnormal return saham sebelum dan sesudah pemecahan saham, menyimpulkan bahwa dari penelitian tersebut tidak ada perubahan yang signifikan dari harga saham, volume perdagangan, dan abnormal return pada periode sebelum dan sesudah melakukan stock split. Dan penelitian dari I Gusti Mila W yang menganalisis pengaruh pemecahan saham (stock split) terhadap volume perdagangan saham dan abnormal return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009, menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari rata-rata volume perdagangan dan abnormal return sebelum dan sesudah stock split.

Dari hasil prariset peneliti ada tiga perusahaan yang melakukan stock split lebih dari satu dan listing di JII lebih dari tiga tahun pada tahun 2000-2012, antara lain PT. Kalbe Farma (KLBF), PT. Aneka Tambang (ANTM), dan PT. Bakrie and Brother (BNBR).

PT. Kalbe Farma (KLBF) adalah perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi, dan layanan kesehatan.. Perusahaan ini selama 12 tahun terdaftar di JII telah melakukan stock split 2 kali. Yang pertama yaitu pada tanggal 2 Januari 2004 dan yang kedua yaitu pada tanggal 5 oktober 2012. Dari data harga saham dan volume perdagangan pada tanggal 5 oktober 2012 dapat disimpulkan melalui grafik dibawah ini :

Grafik 1.1

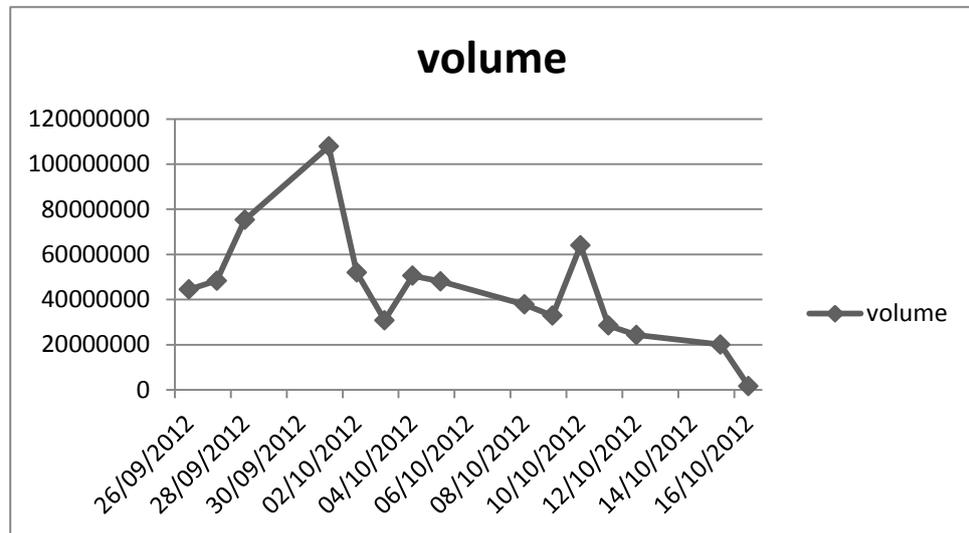
Pergerakan Harga Saham KLBF



Dari grafik diatas disimpulkan bahwa harga saham KLBF sebelum stock split mengalami kenaikan harga. Namun setelah pengumuman stock split mengalami penurunan dan setelah beberapa hari harga saham tersebut mengalami kenaikan kembali.

Grafik 1.2

Pergerakan Volume Perdagangan Saham KLBF



Dan dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan sebelum stock split mengalami penurunan, dan setelah stock split volume perdagangan tetap mengalami penurunan. Namun hanya berlangsung beberapa hari saja dan kembali mengalami kenaikan pada volume perdagangan.

PT. Aneka Tambang (ANTM) adalah perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. kegiatan perusahaan Aneka Tambang mencakup eksplorasi, penambangan, pengelolaan, serta pemasaran dari sumber daya mineral. walaupun hanya 1 kali melakukan stock split yaitu pada tanggal 12 Juli 2007, namun perusahaan ini konsisten karena dari tahun 2000 hingga tahun 2012 masih

terdaftar di JII. Dari hasil data harga saham dan volume perdagangan pada tanggal 12 Juli 2012 dapat disimpulkan melalui grafik dibawah ini:

Grafik 1.3

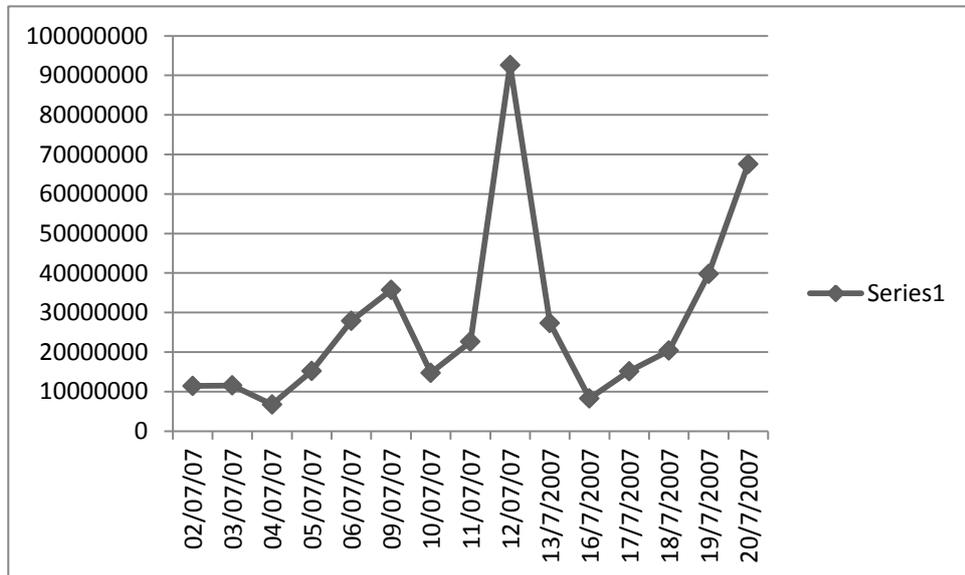
Pergerakan Harga Saham ANTM



Dari grafik di atas disimpulkan bahwa harga saham ANTM sebelum melakukan stock split mengalami ketidak stabilan dan setelah melakukan stock split harga saham menurun selama 3 hari setelah stock split, namun setelah itu harga saham naik kembali.

Grafik 1.4

Pergerakan Volume Perdagangan Saham ANTM



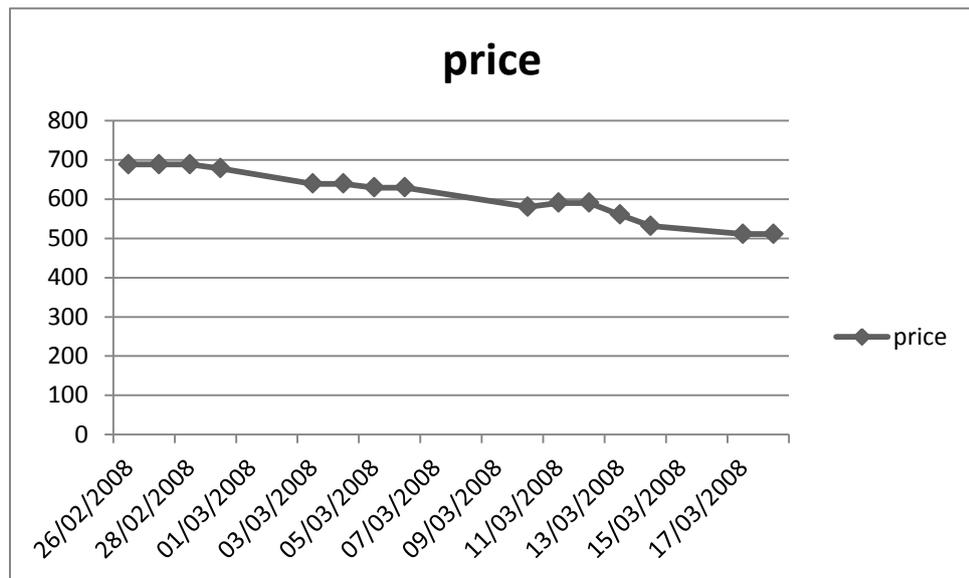
Dari grafik diatas volume pedagang sebelum stock split mengalami ketidak stabilan dan pada waktu pengumuman stock split volume perdagangan mengalami peningkatan yang sangat drastis walau turun setelah 2 hari pengumuman stock spit dan mulai naik kembali hingga 7hari setelah stock split.

Dan yang terakhir yaitu PT. Bakrie and Brother yaitu perusahaan perdagangan indonesia yang menjadi sebuah grup perusahaan yang bergerak di banyak bidang, antara lain : telekomunikasi, media, produksi pipa, bahan bangunan, komponen otomotif, dan investasi dalam perdagangan batu bara. Perusahaan ini selama 7 tahun terdaftar di JII telah melakukan stock split 2 kali. Yang pertama yaitu pada tanggal 14 Maret 2005 dan yang kedua yaitu pada tanggal 6 maret 2008. Dari data harga

saham dan volume perdagangan pada tanggal 6 maret 2008 dapat disimpulkan melalui grafik dibawah ini :

Grafik 1.5

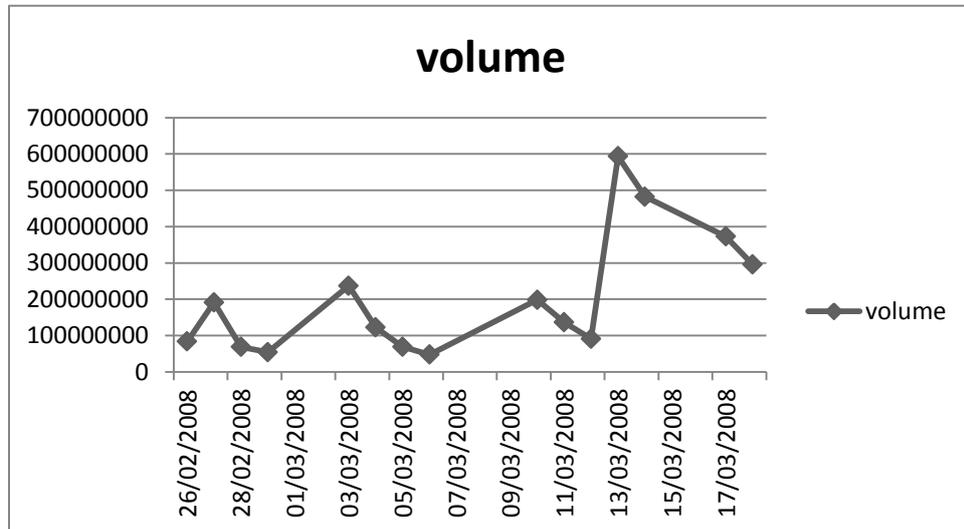
Pergerakan Harga Saham BNBR



Dari grafik harga saham diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham dari sebelum dan setelah stock split mengalami penurunan. Harga saham BNBR ini sempat mengalami kenaikan setelah stock split namun hanya bertahan selama 2 hari saja dan setelah itu mengalami penurunan kembali.

Grafik 1.6

Pergerakan Volume Perdagangan Saham BNBR



Dan dari grafik volume perdagangan diatas dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan pada perusahaan BNBR ini sebelum stock split mengalami penurunan dan setelah pengumuman stock split volume perdagangan mengalami kenaikan secara drastis.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul : **“Analisis Perubahan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Listing Di Jakarta Islamic Index”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah aktifitas *stock split* hanya merupakan kosmetika atau membawa dampak yang signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham sehingga mempunyai pengaruh bagi kemakmuran pemegang saham.
- c. Untuk menguji adanya pengaruh pengumuman *stock split* yang signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan perusahaan *stock split*.

- d. Untuk menguji adanya perbedaan harga saham dan volume perdagangan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan *stock split*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang *Stock Split* sebagai aktifitas suatu perusahaan untuk menaikkan jumlah saham yang beredar.

b. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi rekan mahasiswa dalam penelitian selanjutnya, khususnya untuk penelitian mengenai *stock split*.

c. Bagi Investor dan Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepas saham yang dimiliki pada saat perusahaan akan melakukan *stock split*.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ,dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian pasar modal,pengertian saham, harga saham,volume perdagangan saham, serta teori-teori yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Disini dikemukakan secara singkat kerangka pemikiran, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variable serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai statistic harga saham dan volume perdagangan saham, analisis data stock split, pembahasan, serta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN